

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laeli Hidayah

Nim : 084103003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ada rujukannya.

Jember, 24 Desember 2016
Saya yang menyatakan



Nur Laeli Hidayah
084103003

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI AJUNG 03
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN
2016/2017

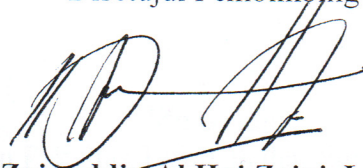
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nur Laeli Hidayah
NIM. 084 103 003

Disetujui Pembimbing



Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M. Pd
NIP. 1974 03202007 10 1004

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI AJUNG 03
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Pada:

Hari: Kamis
Tanggal: 20 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710821 200710 1 002

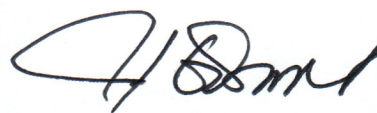

Subakri, M.Pd.I
NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Dr. H. Zainuddin al Haj Zaini Lc, M.Pd.I

)
)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI AJUNG 03
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Nur Laeli Hidayah
NIM. 084 103 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI, 2017**

ABSTRAK

Nurlaeli Hidayah, 2017. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu lembaga pendidikan yang di embannya. Peran kepala sekolah yang dijalankan secara efektif dan continue tentu memberikan pengaruh yang positif terhadap kemajuan lembaganya, begitu juga sebaliknya, baik pada wilayah administrasi maupun supervisi. Dengan demikian, maka kemampuan pimpinan sekolah untuk bisa berperan menjadi pemimpin sekaligus sebagai manajer adalah hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi jika menginginkan terciptanya pendidikan yang benar-benar bermutu.

Adapun, fokus penelitian ini, 1) bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03?, 2) bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03?, 3) bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03? 4) bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 tahun pelajaran 2016/2017. 2) mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 tahun pelajaran 2016/2017. 3) mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 tahun pelajaran 2016/2017. 4) mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 tahun pelajaran 2016/2017

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan bagian akhir penguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 adalah meningkatkan partisipasi bawahan, keterbukaan dan motivasi. 2) peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah selalu mengelola kurikulum, keuangan dan kearsipan. 3) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah supervisi kelas, akademik dan non akademik. 4) peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memberi petunjuk, berkomunikasi dengan bawahan, dan mengambil keputusan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	21
1. Peran Kepala Sekolah	21
2. Mutu Pendidikan.....	41

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisa Data	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahapan-tahapan Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03.....	62
2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03.....	65
3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03.....	68
4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03.....	71
C. Hasil Temuan	75
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03.....	76

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03.....	77
3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03.....	78
4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03.....	79
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul tersebut dalam memajukan peradaban ibarat jantung dalam tubuh manusia. Ketika kualitas sumber daya manusia tinggi, maka dapat mengangkat peradabannya, dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan pilar peradaban yang sangat penting.

Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru (pendidik) dan peserta didik secara aktif, yang mencakup pendidikan formal, informal dan non formal. Ki Hajar Dewantara menyebut ketiga jalur pendidikan tersebut dengan nama “tripusat pendidikan”, dimana ketiga jenis pendidikan tersebut telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab VI pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.¹ Atas dasar ini maka pendidikan itu menjadi tanggung jawab keluarga, pemerintah, dan masyarakat.

¹Redaksi Sinar Grafika, *UU RI Sisdiknas Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), 12.

Ki Hajar Dewantara yang diakui sebagai bapak pendidikan Indonesia, jauh sebelum Indonesia merdeka sudah dengan tegas mengisyaratkan pentingnya pendidikan bahwa pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa, pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Ungkapan ini memberikan gambaran bahwa jika suatu bangsa atau Negara menginginkan suatu perubahan pada yang lebih baik, maka tidak lain yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan.²

Untuk mewujudkan perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan, maka yang diperlukan adalah seorang pemimpin yang benar-benar berkompeten di bidangnya. Setiap orang berhak menjadi pemimpin, tergantung pada kemampuan dan kecakapan yang ia miliki. seperti hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ٤٩ كتاب العتق: ١٧ باب كراهية التناول على الرقيق)

Artinya: Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan

²Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember, STAIN Press, 2012), 22.

tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal yang dipimpinya. (Al-Bukhari meletakkan hadits ini di kitab 49; Budak. Bab 17; dibencinya perbuatan menyiksa budak.)³

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Esensi kepemimpinan artinya kemajuan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.⁴

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer pada sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pengelolaan sekolahnya dalam meningkatkan mutu pendidikan serta untuk membina dan mengembangkan pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah mempunyai banyak peran, diantaranya adalah sebagai manajer, supervisor, administrator dan leader. Masing-masing peran memikul tanggung jawab yang berbeda-beda pula. Maka tidaklah mudah menjadi seorang kepala sekolah yang profesional dan berhasil.

Kepemimpinan kepala sekolah diperlukan untuk memulai dan memelihara proses perbaikan di sekolah. Pemimpin sekolah yang efektif, senantiasa menekankan prestasi, menetapkan strategi pengajaran, dan memberikan dorongan, dan meyakinkan akan adanya situasi yang teratur.

Evaluasi terhadap kemajuan siswa, koordinasi program-program pengajaran, dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan prestasinya.

³Ibnu Hajar Al asqalani *Fathul Baari*, Ibnu. (Jakarta: Pustaka Azam, 2009),45

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),104.

Dalam hal ini Allah Swt berfirman, di dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 58 yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah Swt menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah Swt memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Swt adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S.An-Nisa': 58).⁵

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa: amanat itu harus disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum diantara manusia dengan adil. Sebenarnya manusia dilahirkan untuk memimpin. Kemudian akan tergantung padanya untuk mempersiapkan diri bersedia mengambil resiko sebagai seorang pemimpin atau mampukah dia mempersiapkan dan membentuk dirinya, sehingga mempunyai fisik yang kuat, mental yang tangguh dan ilmu yang luas.

Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus selalu aktif menjalankan tugas kepemimpinannya, maka yang bersangkutan harus memiliki jasmani dan rohani yang sehat, berpenampilan yang menarikakan memberikan kesan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, tampak selalu penuh wibawa didepan bawahannya. Selain itu kepala sekolah harus bijaksana dalam bertindak dan mengambil keputusan.

⁵Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali- art), 210.

Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya untuk menciptakan “Iklim belajar mengajar” yang kondusif. Kegiatannya adalah dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid, dan staf sekolah untuk menjalankan tugas masing-masing dengan komitmen yang tinggi. Terciptanya iklim belajar mengajar secara tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari kegiatan manajemen mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator dan pimpinan di sekolah.

Inovasi apapun dalam pendidikan, yang implementasinya terletak pada kebijakan dan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Perubahan dalam manajemen sekolah adalah manajemen peningkatan mutu pendidikan, maksudnya agar sekolah semakin efektif dan produktif. Yang dimaksud dengan sekolah efektif yaitu sekolah yang dikelola dengan manajemen yang difungsikan oleh kepala sekolah, dengan memfungsikan secara bersama staf dan guru-guru dalam bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Adapun tujuan sekolah dirumuskan dari visi dan misi sekolah yang dibuat bersama oleh kepala sekolah, guru, orang tua murid, dan masyarakat dalam menyusun visi dan misi sekolah.

Ada tiga perspektif yang menentukan sekolah efektif, yaitu pertama, organisasi keberadaan sekolah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ada di sekolah adalah efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dukungan staf dan iklim sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dewan sekolah (board of

school), dukungan industri, pemerintah, ekonomi masyarakat, dan lingkungan sosial. Kedua, proses seluruh aktifitas atau interaksi mengajar (guru) dan belajar (murid) yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan. Didalamnya melibatkan guru yang terampil, kurikulum, kesiapan murid, termasuk sarana belajar dan mengajar. Ketiga, hasil yaitu prestasi yang dapat diukur. Prestasi inilah yang dikaitkan dengan mutu. Prestasi dapat diketahui dari hasil belajar pada ujian semester, ulangan harian, maupun ujian akhir naik kelas atau ujian tahap akhir untuk penentuan kelulusan.

Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, maka kepala sekolah dan guru-guru harus menjalankan fungsi secara efektif. Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah adalah mereka yang mampu membuka diri untuk adanya pengaruh guru dan pegawai terhadap persoalan yang ada. Kepemimpinan yang efektif kepala sekolah berimplikasi terhadap produktifitas sekolah dan hal itu akan berlangsung lama. Kinerja guru dan pegawai menjadi indikator dari kepemimpinan efektif kepala sekolah. Sekolah menjadi terkenal dan diminati masyarakat karena menjadikan pendidikan anak-anak yang berkualitas.

Mutu sekolah yang efektif dan produktif akan dicapai jika semua sumber daya personil sekolah memiliki pemahaman dan mampu menerapkan semua filosofi, prinsip, dan teknik manajemen peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan disetiap sekolah akan memenuhi kepuasan pelanggan pendidikan, baik peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah maupun stakeholders (yang berkepentingan/pemakai) lainnya.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kegiatan harapan pelanggan pendidikan, sehingga lulusannya mampu berprestasi dalam bidang akademik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, baik lapangan kerja sektor formal maupun informal.

Dari paparan di atas peneliti terinspirasi untuk mengangkat judul “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Jember” dengan alasan yaitu:

- a. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam hal peningkatan mutu pendidikan.
- b. Lembaga yang menjadi obyek penelitian termasuk salah satu lembaga yang unggul dan maju, dari segi itulah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut sehingga dapat mengantarkan lembaga tersebut sebagai salah satu lembaga yang banyak diminati masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan difokuskan apa saja yang menjadi permasalahan yang kemudian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional.⁶ Sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau domain yang terkait dengan situasi sosial.

⁶STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Press, 2013), 44.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan fokus penelitian yang terbagi dalam beberapa sub penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Jember
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Jember
3. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Jember
4. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Jember

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 Jember
2. Untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 Jember
3. Untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 Jember

⁷Ibid, 45.

4. Untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 Jember

D. Manfaat Penelitian

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup pada mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat berguna:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
 - b. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan kebijakan Kepala Sekolah guna peningkatan mutu sekolah.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan baik di bidang akademik maupun non akademik.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan peran dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 Jember

- d. Sebagai khazanah perpustakaan sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Agar dapat memberikan arahan dan pengertian serta menghindari timbulnya kesalahpahaman dan pengertian yang lebih melebar dalam menginterpretasikan isi dari pada karya ilmiah yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini yang meliputi:

1. Peran Kepala Sekolah

Peran adalah lakon yang dimainkan, hal berlaku atau tingkah. Sedangkan peranan dapat diartikan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, perilaku yang diatur dan diharapkan bagi seseorang dalam posisi tertentu.⁸

Dapat kami simpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran adalah tindakan seseorang yang mempunyai peranan utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan yaitu suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 03 Ajung Kabupaten Jember.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah, kepala artinya ketua atau pemimpin dalam sebuah lembaga atau instansi, sedangkan

⁸Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Agung Media Mulia, 2005), 471.

sekolah artinya suatu lembaga yang di dalamnya digunakan sebagai proses belajar dan mengajar.⁹

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.¹⁰ Dalam hal ini kepala sekolah dinobatkan sebagai guru yang memiliki tugas mengajar dan mendidik, artinya sosok kepala sekolah harus melaksanakan serta memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Kendati demikian, ia merupakan actor utama yang bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi secara inovatif di sekolah.

2. Mutu pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mutu adalah kualitas, taraf, atau derajat, dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan¹¹.

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Rajawali Press, 2008), 83.

¹⁰Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan, dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 145.

¹¹Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Makalah), 5.

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Menurut Edward Sallis mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolute sekaligus relative. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolute. Misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolute, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolute, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli.¹²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari deskripsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Dilihat dari definisi tersebut, mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan

¹²Edward Sallis, *Total Quality Manajement in education. Manajemen Mutu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan fahruurozi (Yogyakarta: IRCisol, 2006), 51-52.

suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan terus berubah seiring dengan perubahan zaman yang melingkarinya, oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan, format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif, bukan seperti daftar isi.¹³ Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian penjelasan, seperti: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengkaji Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

¹³Ibid, 48.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh penelitian terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Muslih Khoirun yang berjudul “ Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Desa Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2005/2006. Persamaannya antara lain penentuan subyek menggunakan purposive sampling, metodenya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Validitas datanya menggunakan triangulasi. Sedangkan analisa datanya menggunakan reflektif thingking. Selain itu pada penelitian umar lebih menekankan pada input, proses dan output pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA. Bustanul Ulum Desa Pekauman Bondowoso dilakukan dengan menerapkan system pengelolaan Madrasah yang di landaskan pada pola pesantren. Pola ini

dipadukan untuk menghasilkan mutu yang berkualitas dan dapat diterima oleh segenap masyarakat.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Umar sholeh dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Sirojul Ulum Tegal Waru Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011” di STAIN Jember. Persamaannya antara lain pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif, metode penelitiannya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Validitas datanya menggunakan triangulasi. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti yaitu lebih menekankan pada perekrutan, penempatan dan pengembangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada penelitian Umar sholeh dalam skripsinya berkesimpulan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan lebih menekankan pada perekrutan, penempatan, dan pengembangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Zainaf dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Darul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013. Persamaannya adalah pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif, metode penelitiannya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas datanya menggunakan triangulasi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti

terletak pada peran kepala sekolah yang hanya difokuskan sebagai administrator dan supervisor saja. Pada penelitian yang dilakukan peneliti mencakup semua peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Nur Zainaf menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh pola manajerial yang ada di suatu lembaga pendidikan mulai dari kegiatan administratif sampai pada proses supervisi

- d. Penelitian yang dilakukan oleh M. Didik Agung Prastiawan dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bidang sarana prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Umbulsari Jember Tahun pelajaran 2014/2015. Persamaannya adalah pendekatan yang digunakan berupa deskriptif kualitatif, metode penelitiannya pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisa datanya juga sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Sedangkan perbedaannya yaitu hanya menjelaskan peran kepala sekolah sebagai manajer saja dan difokuskan di bidang sarana dan prasarana. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana dengan melibatkan semua warga sekolah untuk mengetahui fasilitas yang belum terpenuhi lalu dicatat semuanya dan dipilah-pilah untuk dipilih yang penting saat ini dan saat nantinya untuk masuk daftar pengadaan barang.

e. Penelitian yang dilakukan oleh Nur laeli Hidayah dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Pendekatan penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas datanya menggunakan triangulasi. Sedangkan perbedaannya dengan beberapa penelitian di atas terletak pada peran kepala sekolah yang menekankan pada beberapa macam peran kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, educator, motivator dan evaluator dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam tabel berikut akan dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaan masing-masing penelitian terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	M. Muslih Khoirun Tahun 2005/2006	Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Desa Pekauman kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2005/2006	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Metode Pengumpulan data: observasi, interview dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data: Deskriptif Reflektif - Lebih menekankan pada input, proses dan output pendidikan 	Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA. Bustanul Ulum Desa Pekauman Bondowoso dilakukan dengan menerapkan system pengelolaan Madrasah yang di landaskan pada pola pesantren. Pola ini dipadukan untuk menghasilkan mutu yang berkualitas dan dapat diterima oleh segenap masyarakat.
2.	Muh. Umar Sholeh Tahun 2010/2011	Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Sirojul Ulum Tegal Waru Kec. Mayang Kab. Jember Tahun Pelajaran 2010/2011	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif observasi, interview dokumentasi - triangulasi sumber 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih menekankan pada perekrutan, penempatan, dan pengembangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan 	Pada penelitian Umar sholeh dalam skripsinya berkesimpulan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan lebih menekankan pada perekrutan, penempatan, dan pengembangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3.	Nur Zainaf Tahun 2012/2013	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Darul	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif deskriptif - Observasi, interview dan 	Hanya memfokuskan peran kepala sekolah sebagai	Untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi

		Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo tahun pelajaran 2012/2013	<p>dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan 	administrator dan supervisor saja	oleh pola manajerial yang ada di suatu lembaga pendidikan mulai dari kegiatan administratif sampai pada proses supervisi
4.	M. Didik Agung P. Tahun 2014/2015	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bidang sarana prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Umbulsari Jember tahun pelajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif deskriptif - Metode pengumpulan data - Keabsahan data: triangulasi sumber dan metode - Analisis data menggunakan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 	Hanya menjelaskan peran kepala sekolah sebagai manajer saja Menekankan pada peningkatan mutu pendidikan di bidang sarana prasarana	Peran kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana dengan melibatkan semua warga sekolah untuk mengetahui fasilitas yang belum terpenuhi lalu dicatat semuanya dan dipilah-pilah untuk dipilih yang penting saat ini dan saat nantinya untuk masuk daftar pengadaan barang.
5.	Nur Laeli H. Tahun 2016/2017	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 Jember tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif deskriptif - Analisa data: reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan - Validitas data: triangulasi sumber dan metode 	Pada penelitian ini menekankan pada empat peran kepala sekolah sekaligus	Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan didukung oleh segenap warga sekolah, yang mengutamakan adanya partisipatif. Dari sinilah visi dan misi sekolah itu dapat dicapai dengan maksimal.

B. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Pengertian Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak menentukan irama bagi sekolah mereka.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan harus memiliki kemampuan dan keterampilan-keterampilan khusus untuk memimpin dan mengelola penyelenggaraan sekolah baik yang berkaitan dengan pengajaran maupun keterampilan memimpin, membimbing, menggerakkan dan mengendalikan organisasi orang lain dalam organisasi

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Grafindo Persada: Jakarta, 2002), hlm. 81-83

madrasah tersebut yang meliputi: guru-guru tenaga personil, seperti konselor. Staf tata usaha, staf penjaga, atau pembantu pemelihara sekolah dan personil lainnya di bawah pimpinan kepala sekolah.

Disamping harus memenuhi persyaratan-persyaratan kecakapan dan keterampilan tersebut, kepala sekolah perlu pendidikan khusus untuk perlu persiapan menjadi kepala sekolah, agar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam menunaikan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan.

Tugas dan fungsi Kepala Sekolah

Sekolah sebagai lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah sebagai karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang dalam menjalankan kepemimpinan guna memajukan pengajaran.¹⁵

Peranan kepala sekolah terdapat dalam kesanggupannya untuk mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinan yang dinamis. Para

¹⁵Hendiyat Sutopo dan Wasti Suemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 2002) 62.

kepala sekolah dilihat oleh masyarakat sebagai kunci pemeliharaan dan pengembangan pengajaran, dan mereka sendiri pada umumnya memang ingin mementingkan peranan dalam perbaikan pengajaran. Akan tetapi, kurangnya waktu, keterlibatannya dalam berbagai macam kewajiban lain yang tak terbilang jumlahnya, dan perasaan ketidakmampuan dirinya telah menghambat pencapaian tersebut. Namun kebanyakan kepala sekolah berusaha untuk menegakkan ajaran pengembangan kesanggupan profesional mereka selaku pemimpin instruksional yang dinamis, kreatif dan efektif.¹⁶

Adapun dalam skripsi ini akan menjelaskan tentang peranan kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor dan leader.

1) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses merencanakan, melembagakan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota lembaga serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi tersebut seorang manajer (Kepala Sekolah) pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi (sekolah) sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi.

Pada dasarnya, tugas seorang manajer itu mencakup tiga hal yaitu:

¹⁶Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: 2004, PT. Rosdakarya), 41.

- a. *Man*, yang artinya manusia. Maksudnya adalah seorang manajer harus bisa mengatur bawahannya seperti guru, karyawan dan siswa yang berada di lingkungan sekolah dan ikut bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, seperti mengikuti penataran, KKG dan lain-lain.
- b. *Money*, yang artinya uang. Dalam hal ini seorang manajer dituntut untuk mampu mengelola keuangan sekolah, yang tugasnya sudah didelegasikan kepada bendahara sekolah. hanya saja kedudukan seorang manajer di sini bertugas untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya terkait dengan anggaran/biaya pendidikan yang sudah dikeluarkan untuk mengukur keefektifan dan keefisiennya.
- c. *Material*, yang artinya barang. Maksudnya adalah mampu memfasilitasi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Contohnya kepala sekolah yang menyediakan ruang kelas, perpustakaan, koperasi, UKS, kantor sekolah, ruang unit computer dan lain sebagainya.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan

kesempatan, kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Selain sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai educator. Fungsi kepala sekolah dalam hal ini dapat dipahami bahwa:

1. Prestasi sebagai guru mata pelajaran. Seorang kepala sekolah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik.
2. Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas. Mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif.
3. Kemampuan membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sebagai tata usaha, pustakawan, laboratorium dan bendaharawan.
4. Kemampuan membimbing stafnya lebih berkembang secara pribadi dan profesinya.
5. Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
6. Kemampuan belajar mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronika.

Adapun empat macam nilai yang harus ditingkatkan oleh seorang kepala sekolah sebagai educator adalah:

- a. Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin, dan wataknya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptak.....an iklim yang

konduif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, proporsional dan professional.

- b. Pembinaan Moral, membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.
- c. Pembinaan fisik,, membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah atau di luar.
- d. Pembinaan artistic, membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang dilaksanakan tiap semester.

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini factor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat

mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

2) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Untuk dapat memahami administrasi pendidikan secara keseluruhan maka perlu membahas titik awal administrasi dan pendidikan. Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Daryanto mengemukakan bahwa pengertian administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷ Administrasi juga dapat diartikan sebagai aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pendidikan menurut Zahara idris adalah suatu proses yang berisi berbagai macam kegiatan seseorang untuk kehidupan sosialnya dan membantunya meneruskan kebiasaan-kebiasaan dan kebudayaan serta kelembagaan social dari generasi ke generasi. Mengacu pada definisi di atas, terdapat berbagai hal yang berkenaan dengan pengertian administrasi pendidikan menurut para ahli sebagai berikut:

a) Hadari Nawawi mengatakan “administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara

¹⁷Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001),205.

berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama lembaga pendidikan formal”.

- b) Daryanto menjelaskan bahwa “administrasi pendidikan adalah suatu cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan predikat yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik dan tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditentukan”.

Melihat definisi di atas, jelas kiranya bahwa administrasi pendidikan meliputi berbagai aspek dan kegiatan yang kesemuanya ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kepala sekolah hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengelolaan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman,

pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dengan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.¹⁸

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu kepala sekolah harus kreatif dan inisiatif dan mampu menunjang perkembangan sekolah. Administrasi pendidikan adalah semua usaha untuk mendayagunakan secara tepat dan berhasil guna sumber-sumber material dan personel yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

Setiap kegiatan administrasi di dalamnya mengandung fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Oleh karena itu seorang kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut dalam pengelolaan lembaga yang dipimpinnya.²⁰

3) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Supervisi adalah usaha-usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pelajaran

¹⁸Ngalim Purwanto *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 106.

¹⁹Ari gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), 1

²⁰Syaiful, sagala, *Kemampuan professional guru dan tenaga pendidikan* (Bandung, Alfabeta: 2009)

termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Suharsimi menjelaskan bahwa supervisi secara etimologi berasal dari kata *super* yang artinya di atas, dan *vision* yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau memiliki dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan. Jadi, supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru-guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.²¹

Menurut Sehartian, supervisor adalah orang yang melaksanakan fungsi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir ke arah usaha-usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik. Melihat pengertian di atas, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.²²

Menurut Daryanto, syarat-syarat yang perlu diteliti oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

- a) Keadaan gedung sekolah
- b) Perlengkapan sekolah
- c) Motivasi guru dan pegawai

²¹Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), 4.

²²Piet. A. sahartian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 17

- d) Metode mengajar guru
- e) Hasil pelajaran dan pendidikan siswa dalam setiap semester.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai supervisor antara lain :

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- b) Mengusahakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c) Bersama guru-guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- d) Membina kerjasama harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. Dalam lingkungan sekolah akan banyak ditemukan berbagai karakter berbeda antara personal guru, hal ini menjadi tugas kepala sekolah bagaimana perbedaan tersebut menjadi persoalan terhadap internal tenaga pengajar.
- e) Membina kerjasama antara sekolah dengan BP3 dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.

Selanjutnya adapun teknik-teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan setidaknya meliputi 3 hal yaitu:

1. Supervisi Akademik

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan salah satu teknik supervisi yang ditujukan untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan belajar siswa. Sesuai dengan tujuannya tersebut maka istilah yang sering digunakan adalah supervisi pembelajaran (instructional supervision). Terdapat beberapa metode dan teknik supervisi yang dapat dilakukan pengawas. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

- a. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dan guru, melainkan juga antara supervisor dan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik.

- b. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan.
- c. Supervisi akademik harus demokratis.
- d. Supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.

Ada beberapa teknik yang dipandang dapat bermanfaat yaitu:

a) Teknik supervisi individual

Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar.²³

Melalui kunjungan kelas tersebut guru dapat mengetahui apa kelebihan dan kekurangan guru terutama dalam konteks pelaksanaan pembelajaran.

Observasi kelas

Observasi kelas merupakan salah satu cara yang paling baik memberikan supervisi pembelajaran karena dapat melihat kegiatan guru, murid dan masalah yang timbul.

Pembicaraan individual

Pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang sangat penting karena kesempatan yang diciptakannya bagi kepala sekolah

²³Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 74.

untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesional pribadinya.²⁴

Kunjungan kelas antar Guru

Sejumlah studi telah mengungkapkan bahwa kunjungan kelas yang dilakukan guru-guru di antara mereka sendiri adalah efektif dan disukai. Kunjungan ini biasanya direncanakan atas permintaan guru-guru. Teknik ini akan efektif lagi jika tiap observasi diikuti oleh suatu analisis yang berhati-hati.

b) Teknik supervisi kelompok

Rapat guru

Seorang Kepala Sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru.

Diskusi kelompok

Suatu kegiatan dimana sekelompok orang berkumpul dalam situasi bertatap muka dan melalui interaksi lisan bertukar informasi atau berusaha untuk mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama.

Demonstrasi mengajar

Suatu rencana demonstrasi yang telah disusun dengan teliti dan dicetak terlebih dulu, dengan menekankan pada hal-hal yang dianggap

²⁴Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 239.

penting atau pada nilai teknik mengajar tertentu, akan sangat membantu.

Lokakarya

Lokakarya menyediakan kesempatan untuk bekerja sama untuk mempertemukan ide-ide untuk mendiskusikan masalah-masalah bersama atau khusus dan untuk pertumbuhan pribadi dan professional dalam berbagai bidang studi.

2. Supervisi Klinis

Richard Woller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut:

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.²⁵ Ciri-cirinya adalah:

- a. Bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah.
- b. Jenis keterampilan atau calon guru yang akan disupervisi disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
- c. Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada keterampilan tertentu saja.

²⁵Ngalim purwanto, *administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 90.

- d. Instrument supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak.
- e. Dilakukan dalam suasana intim atau terbuka
- f. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan.
- g. Dapat digunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar.

3. Pengawasan Melekat dan Fungsional

Istilah pengawasan melekat diturunkan dari bahasa asing yaitu *built in control* yang berarti suatu pengawasan yang memang sudah dengan sendirinya melekat menjadi tugas dan tanggung jawab semua pimpinan, dari pimpinan tingkat atas sampai dengan pimpinan tingkat bawah dari semua organisasi atau lembaga.

Ngalim purwanto menjelaskan dalam bukunya bahwa pengawasan melekat dikeluarkan oleh Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada Bab 1 dikemukakan sebagai berikut:

“pengawasan melekat ialah suatu kegiatan administrasi dan manajemen yang dilakukan oleh Pimpinan satuan kerja untuk mencegah terjadinya salah urus dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja sesuai dengan Kebijakan Menteri P dan K,

peraturan perundang-undangan yang berlaku dan rencana yang telah ditetapkan”.²⁶

Dengan pengawasan melekat yang efektif dan efisien dapat dicegah sedini mungkin terjadinya pemborosan, kebocoran, dan penyimpangan dalam penggunaan wewenang, tenaga, uang, dan perlengkapan milik Negara, sehingga dapat terbina aparat pendidikan dan kebudayaan yang tertib, bersih, berwibawa, berhasil dan berdaya guna. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pimpinan unit kerja dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian yang melekat padanya dengan baik sehingga bila ada penyelewengan, pemborosan, korupsi, pimpinan unit kerja dapat mengambil tindakan koreksi sedini mungkin.

Selain sebagai supervisor seorang kepala juga harus berperan sebagai innovator. Dalam rangka melakukan fungsi innovator, seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, serta mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

Fungsi kepala sekolah dalam hal ini dapat dipahami bahwa:

²⁶Ibid, 2010. 92.

- a. Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah, maupun memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya.
- b. Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut berdampak positif ke arah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan nilai UN, peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.
- c. Kemampuan mengatur lingkungan kerja (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, musholla atau masjid) sehingga lebih kondusif untuk bertugas dengan baik.

4. Kepala sekolah sebagai Leader

Salah satu variable penting yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya adalah kemampuan sebagai leader. Sebagai leader kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang ada di sekolah terkait dengan berbagai program pembelajaran, proses evaluasi, pengembangan kurikulum, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap peserta didik, hubungan dengan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif.

Kemampuan kepala sekolah sebagai leader merupakan salah satu kunci keberhasilannya dalam meningkatkan mutu

sekolah. kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.²⁷

Sebagai leader, kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai leader adalah:

- a. Memiliki kepribadian yang kuat. Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan obyektif, penuh optimis, bertanggung jawab demi kemajuan dan perkembangan, berjiwa besar dan mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada orang lain.
- b. Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lain.
- c. Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya. Visi dan misi tersebut disampaikan dalam pertemuan individual atau kelompok.
- d. Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah. Sistematis pengambilan keputusan perlu didasarkan pada kemampuan organisasi dalam arti tersedianya material yang dapat digunakan, personel yang tersedia serta kualitasnya untuk melaksanakan keputusan tersebut, situasi

²⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 50.s

lingkungan intern dan ekstern yang mempengaruhi roda administrasi dan manajemen dalam organisasi. Pengambilan keputusan yang rasional harus dilihat dari tujuan organisasi, sumber daya yang ada, informasi yang lengkap tentang fungsi sistem kerja, pengalokasian sumber dana yang didasarkan pada prioritas dan memahami pengelolaan dana.²⁸

- e. Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.²⁹

Selain dituntut sebagai seorang leader, kepala sekolah harus juga bisa menjadi motivator bagi bawahannya. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki segenap kemampuan dan strategi yang tepat dan akurat untuk memberikan motivasi kepada seluruh guru dan staf dalam lingkup tenaga kependidikan terutama kaitannya dengan berbagai tugas pokok dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan dan pengelolaan lingkungan fisik, pengaturan suasana atau budaya kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, serta penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

²⁸ Syaiful sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 158-159.

²⁹Barocky zaimina. *Supervisi Pendidikan, langkah Peningkatan Mutu PAI*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 98-99.

2. Mutu Pendidikan

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersira (Diknas, 2001: 25).³⁰

Dalam konteks pendidikan, mutu adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Dalam hal ini setidaknya meliputi input, proses dan output pendidikan.

a. Indikator Mutu Pendidikan

Setelah dipahami definisi kualitas, maka harus diketahui apa saja yang termasuk dalam dimensi kualitas. Garvin seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution³¹ mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis kualitas produk, yaitu:

1. Kinerja/performa (performance) berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk yaitu karakteristik pokok dari produk inti.
2. Featuris, merupakan aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya,

³⁰Diknas, 2001, 25

³¹M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, 17-18.

yaitu ciri-ciri atau keistimewaan tambahan atau karakteristik pelengkap atau tambahan.

3. Keandalan (reliability) berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Dengan demikian, keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
4. Konformitas (conformance) berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Menurut Tjiptono yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Daya tahan (durability), berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
6. Kemampuan pelayanan (serviceability) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
7. Estetika merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subyektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual.
8. Kualitas yang dipersepsikan (perceived quality), karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (brand name, image)

Indikator atau criteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan yaitu:

1. Hasil akhir pendidikan
2. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. misalnya, tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.
3. Proses pendidikan.
4. Instrument input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa).
5. Raw input dan lingkungan.³²

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada tiap kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, lima tahun dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN dan lain-lain), dapat pula prestasi di bidang lain misalnya dalam cabang olahraga atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang intangible seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan sebagainya.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan

³²Nur Hasan, konvensi nasional pendidikan Indonesia, kurikulum untuk abad 21: indikator cara pengukuran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, (Jakarta: PT. Sindo, 2000), 390.

administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa, dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik substansi yang akademis maupun non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil output harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun kurun waktu tertentu. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil output yang ingin dicapai.

Adapun instrumental input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa) seperti guru yang harus memiliki komitmen yang tinggi dan total serta kesadaran untuk berubah dan mau berubah untuk maju, menguasai ajar dan metode mengajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan baru tentang cara mengajar maupun materi ajar, membangun kinerja dan disiplin diri yang baik dan mempunyai sikap positif dan antusias terhadap siswa, bahwa mereka mau diajar dan mau belajar. Kemudian sarana dan prasarana belajar harus tersedia dalam kondisi layak pakai, bervariasi sesuai kebutuhan. Biaya pendidikan dengan sumber dana, control dengan pembukuan yang jelas. Kurikulum yang memuat pokok-pokok materi ajar

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, realistic, sesuai dengan fenomena kehidupan yang sedang dihadapi. Tidak kalah penting metode mengajar pun harus dipilih secara variatif, disesuaikan dengan keadaan, artinya guru harus menguasai berbagai metode.

Begitu pula dengan raw input dan lingkungan, yaitu siswa itu sendiri. Dukungan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan, selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.

b. Standar Nasional Pendidikan

Adapun indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan (hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, misal tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap), proses pendidikan, instrumen input (alat berinteraksi dengan raw input, yakni siswa), serta raw input dan lingkungan.

Dari berbagai laporan tentang mutu pendidikan, pemerintah telah berupaya mencari solusi terbaik untuk masa depan bangsa terutama di bidang pendidikan, antara lain dengan mengeluarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dapat merujuk pada standar pendidikan nasional yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia meliputi:

a) Standar kompetensi lulusan

Yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.

b) Standar isi

Yaitu standar pendidikan nasional pendidikan yang berkaitan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dituangkan ke dalam kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.

c) Standar proses

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan, standar proses pendidikan yang membudayakan dan memberdayakan, demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif dan menunjang HAM, nilai keagamaan, budaya. Proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan, kecerdasan dan kemandirian dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan.

d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.

e) Standar sarana dan prasarana

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prasyarat minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

f) Standar pengelolaan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

g) Standar pembiayaan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan.

h) Standar penilaian pendidikan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu metode merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan metode yang baik dan benar, akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Di samping itu, metode penelitian juga merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Dalam hal ini akan peneliti jelaskan terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data informan, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut objek aktivitas baik dalam proses pengukuran maupun menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang meningkatkan aplikasi di dalam mencegah masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisa dan menyimpulkan.

Dari uraian di atas, bahwa setiap peneliti memerlukan metode dan prosedur penelitian yang betul-betul obyektif dalam prosesnya, penganalisaan dalam menyimpulkan hasil dari penelitian. Agar dalam menyelesaikan penelitian seorang peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid dan menjadi data yang ilmiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.³²

- a. Lebih mudah mendapatkan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
- b. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian.
- c. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.³³

Deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka walaupun ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan dokumentasi, dll.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 03 Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penentuan lokasi yang peneliti ambil berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan SDN Ajung 03 merupakan lembaga yang mampu mempertahankan eksistensinya dengan merangkul erat partisipasi masyarakat setempat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

³²Julian Syah Noor, *metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33-34.

³³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Karya, 2004), 41.

³⁴Sudarwan danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka, 2002), 51.

- b. Lembaga pendidikan SDN Ajung 03 merupakan lembaga yang mampu bersaing dengan lembaga lain dalam hal mutu pendidikannya. SD Negeri Ajung 03 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang termasuk maju, baik dari segi fasilitas, metode maupun mutu pembelajarannya.
- c. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

C. Subyek Penelitian

Analisis yang digunakan untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang-orang tertentu yang dianggap paling tau tentang apa yang akan diteliti dan diharapkan.³⁵

Oleh karena itu dalam penelitian ini diambil sampel dari bagian obyek yang dianggap mewakili dari lembaga pendidikan SDN Ajung 03 yang dianggap lebih mengerti tentang hal-hal yang akan diteliti, yaitu:

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum
- c. Guru
- d. TU

³⁵Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁶

Observasi juga merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁷

Teknik pelaksanaan ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Dalam penelitian ini teknik pelaksanaan observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipan atau observasi tidak langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Keadaan mutu pendidikan yang mencakup delapan standar pendidikan di SDN Ajung 03
- b. Letak geografis SDN Ajung 03

³⁶ Arikunto dalam Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 58.

³⁷ Joko subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), 63.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dan konkret secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada terwawancara melalui proses yang sistematis.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan lagi secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak bisa dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup, dimana pertanyaan akan diajukan kepada informan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa).

Apabila dikaitkan dengan permasalahan yang akan diangkat, peneliti mewawancarai tentang:

- a. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03
- b. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03
- c. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03
- d. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang memiliki kegunaan sebagai sumber yang stabil, mendorong serta berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah:

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 03 Ajung
2. Visi dan misi SD Negeri 03 Ajung
3. Struktur organisasi SD Negeri 03 Ajung
4. Profil SDN Ajung 03
5. Denah lokasi SD Negeri 03 Ajung
6. Data guru dan siswa.

³⁸Sugiyono, *Metode*, 240.

7. Data tentang sarana dan prasarana SD Negeri 03 Ajung

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁹

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.⁴⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data kredible aktifitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verivication.⁴¹

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

³⁹Sugiyono, *Metode*, 280.

⁴⁰Ibid, 190.

⁴¹Ibid, 246.

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temannya dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori. Namun yang paling sering digunakan dalam mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan selanjutnya memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.⁴²

3. Verifikasi

Sebagaimana telah diikuti oleh Sugiyono dari Milles dan Hiberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bersifat masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke

⁴²Sugiyono, *Metode*, 249.

lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*.⁴³

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dapat diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.⁴⁴

Suatu hal pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut.⁴⁵ Lebih lanjut lagi kemampuan menggambarkan temuan kebenaran bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran. Agaknya validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.⁴⁶

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

⁴³Ibid, 252.

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

⁴⁵ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 74.

⁴⁶ Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 4.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁷

Teknik triangulasi data yang digunakan peneliti di sini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan informasi yang benar. Sedangkan triangulasi metode menurut Patton (dalam Moleong, 1988), terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat keterpercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat keterpercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.⁴⁸

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan⁴⁹.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan obyek kajian bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis di antaranya adalah:

⁴⁷ Ibid,178

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 8.

⁴⁹ Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 48.

- a. Tahap pra lapangan. Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya di lapangan.
- b. Kegiatan di lapangan. Peneliti turun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan metode dokumentasi.
- c. Analisis intensif. Selanjutnya setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Ajung 03⁵⁰

Pada tahun 1975 berdiri suatu lembaga pendidikan yang bernama Kihajar Dewantara yang terletak di desa ajung kecamatan mangli. Keadaan sekolah pada saat itu masih sangat sederhana dan minim sarana dan prasarananya. Lembaga tersebut di pimpin oleh bapak Salim kemudian digantikan oleh bapak Karim. Setelah itu terjadi perpecahan kecamatan antara mangli dan ajung menjadi kecamatan Ajung. Kemudian lembaga tersebut berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri Ajung 02. Lalu pada tahun 1978, berdiri sekolah impres di sebelahnya yang bernama Sekolah Dasar Negeri Ajung 05 yang dipimpin oleh Bapak Paiman. Sekolah impres adalah sekolah yang didirikan pada zaman orde baru di bawah kepemimpinan bapak Soeharto. Pada saat itu pemerintah mengangkat sarjana pendidikan sebanyak-banyaknya. Mereka ditempatkan di sekolah-sekolah yang kurang maju. Hal ini dilakukan agar pendidikan pada saat itu bisa meningkat dan maju.

Sekolah Dasar Negeri Ajung 05 telah berganti kepemimpinan selama tujuh periode. Lalu pada tahun 2008 kedua sekolah tersebut menjadi satu karena ada peraturan bahwa apabila ada dua sekolah yang berdiri dalam satu

⁵⁰Dokumentasi, Jember 25 Oktober 2016

halaman, maka harus digabungkan. Sekolah Dasar Negeri Ajung 05 berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri Ajung 03. Kemudian sekolah tersebut dipimpin oleh S. Anita suistini, S. Pd hingga tahun ajaran 2016 lalu digantikan oleh bapak Agus prayitno yang menjabat hingga sekarang. Sekolah ini sekarang sangat maju baik dari segi pendidikan maupun sarana prasarananya. Sekolah ini mempunyai siswa sebanyak 513 anak.

2. Profil Sekolah⁵¹

Nama	: SDN Ajung 03
NSS/NDS	: 101052417003
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Jember
Kecamatan	: Ajung
Desa/Kelurahan	: Ajung
Kode Pos	: 68175
Telepon	: Kode Wilayah: 0331
Nomor	: 488710
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah:	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: A/2007

⁵¹Dokumentasi, Jember, 25 Oktober 2016

3. Letak Geografis⁵²

Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 terletak di Jalan Otto Iskandar Dinata No. 29 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Letak Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 sangat strategis, karena berada di pinggir jalan raya dan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kantor Balai Desa Ajung, TK Dharma Wanita
- b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- c. Sebelah selatan : Jalan raya
- d. Sebelah barat : Jalan raya, rumah penduduk

4. Struktur Organisasi (Terlampir)⁵³

5. Visi dan Misi Sekolah⁵⁴

Visi : Berprestasi, berbudaya, berdaya dan cakap dalam IPTEK berdasarkan Iman dan Takwa.

Misi : Melaksanakan PAIKEM

Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis

Menciptakan siswa yang kompetitif dalam segala bidang

Menciptakan sumber daya manusia yang mandiri

Mengembangkan seni budaya yang dimiliki

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

Menumbuhkan etika dan moral berdasarkan Iman dan Takwa.

⁵²Dokumentasi, Jember, 28 Oktober 2016

⁵³Dokumentasi, Jember, 28 Oktober 2016

⁵⁴Dokumentasi, Jember, 09 Nopember 2016

6. Tabel Data Guru

terlampir

7. Tabel Data Siswa

Terlampir

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Maka hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah dilakukan analisis data dengan melalui metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan klasifikasi data antarlain reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka akan diuraikan data-data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 Tahun pelajaran 2016/2017.

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03

Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kemajuan mutu pendidikan yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang kualitas sekolah, karenanya kualitas sekolah sangat bergantung pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

pendidikan yang ada di lembaga tersebut. Kepala sekolah sebagai manajer yang bertugas mengatur semua kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Agus prayitno selaku kepala sekolah SDN Ajung 03, bahwa:

“Sebagai seorang kepala sekolah, saya tidak hanya berperan sebagai pendidik maupun pengajar saja. Akan tetapi saya juga berperan sebagai manajer yang bertugas mengatur kegiatan yang ada di sekolah ini. Saya juga membagi tugas kepada guru sesuai bidangnya ketika saya berada di luar sekolah karena tuntutan tugas yang berkaitan dengan sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dijelaskan dalam PERMENDIKNAS No. 12 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi yang harus dikuasai. Salah satunya adalah kompetensi manajerial. Kompetensi ini wajib dikuasai agar tujuan pendidikan yang ingin kita capai dapat berjalan dengan efektif dan efisien”.⁵⁵

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan. Hal-hal yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer yaitu sebagaimana dijelaskan oleh bapak Agus prayitno bahwa:

“Pada dasarnya, kepala sekolah itu tugasnya adalah memanej atau mengatur apa saja yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yang dinaungi. Bukan hanya mengatur saja, karena meskipun saya baru menjabat sebagai kepala sekolah namun saya tidak hanya berdiam diri di kantor. Tapi setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan lembaga, saya selalu siap untuk turun tangan. Selain sebagai manajer, saya juga berperan sebagai educator. Dimana saya harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Contohnya mengikutsertakan guru dalam penataran”.⁵⁶

⁵⁵Wawancara, Agus Prayitno, Jember, 26 Oktober 2016

⁵⁶Wawancara, Agus Prayitno, Jember, 26 Oktober 2016

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Linda selaku TU yang menyatakan bahwa:

“salah satu peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu harus mampu mendorong keterlibatan para bawahannya dalam menunjang program sekolah. Karena dalam mewujudkan program-program tersebut diperlukan kerjasama yang baik antar para personel pendidikan agar tujuan dari program yang dilaksanakan tersebut dapat dicapai dengan baik”. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu mengatur bawahannya misalnya dari segi penyampaian pelajaran yang berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran⁵⁷

Sebagai seorang manajer, banyak tugas guru yang harus dijalankan kepala sekolah, karena sekolah merupakan kehidupan yang dinamis dan persoalan selalu ada tanpa kenal waktu dan tempat. Apakah persoalan itu menyangkut kurikulum, guru, anak didik, orang tua/wali murid, komite sekolah maupun masyarakat setempat. Untuk mengimbangi hal tersebut, maka peran kepala sekolah sebagai seorang manajer diperlukan. Salah satu tugas manajer yaitu dapat memberi kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat meningkatkan profesinya. Hal ini juga disampaikan oleh bapak agus prayitno selaku kepala sekolah SDN Ajung 03 bahwa:

“sebagai seorang manajer yang baik, saya selalu memberikan kesempatan kepada para guru di sini untuk mengembangkan profesinya, contohnya dengan mengikuti pelatihan, workshop maupun diskusi professional melalui kegiatan pendidikan. hal ini harus saya lakukan karena seiring dengan kemajuan zaman bahwa tantangan pendidikan itu selalu berjalan dinamis dan kita sebagai pendidik harus siap menghadapi tuntutan zaman itu dengan kemampuan yang kita miliki yang harus terus dikembangkan”.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara, Linda, Jember, 07 Nopember 2016

⁵⁸ Wawancara, Agus Prayitno, Jember 07 Nopember 2016

Hal ini juga disampaikan oleh ibu lilis selaku wali kelas V yang mengatakan bahwa:

“terkait dengan tugas kepala sekolah sebagai manajer, saya ingin menyampaikan bahwa seorang kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk mengatur bawahannya saja, tetapi juga harus pandai dalam mengelola keuangan sekolah yang ditugaskan kepada bendahara sekolah”.⁵⁹

Berbicara tentang peran kepala sekolah, ibu Sumini S. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

“Menurut saya, peran kepala sekolah sebagai manajer sangat kompleks, karena tugasnya bukan hanya mengelola kurikulum saja akan tetapi kepala sekolah juga harus memperhatikan SDM guru dan juga mampu mengelola keuangan institusi, selain itu kepala sekolah dalam hal ini harus bertindak sebagai fasilitator”.⁶⁰

Hal ini diperkuat oleh pendapat salah guru yang bernama ibu Lilis ernawati, S. Pd yang menyatakan bahwa:

“tugas seorang kepala sekolah adalah mampu memfasilitasi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelangsungan pembelajar di sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien”.⁶¹

2. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai

⁵⁹Wawancara, Lilis Ernawati, Jember, 31 Oktober 2016

⁶⁰Wawancara, Sumini, Jember, 02 Nopember 2016

⁶¹Wawancara, Lilis ernawati, jember, 02 Nopember 2016

administrator pendidikan. Setiap kegiatan administrasi mengandung di dalamnya fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan kepegawaian. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh

bapak Agus prayitno selaku kepala sekolah SDN Ajung 03 bahwa:

“Salah satu tugas saya adalah sebagai administrator pendidikan, yang di dalamnya telah dibagi menjadi beberapa fungsi yaitu: adanya perencanaan yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, perlengkapan dan pengorganisasian. Setiap tahunnya saya harus menyusun program atau rencana pembelajaran yang dibantu oleh TU, setelah itu baru kita merealisasikan program tersebut. Lalu kita mengevaluasinya, sejauh mana program yang kita rencanakan itu berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”.⁶²

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Selain itu seorang kepala sekolah juga harus bisa memberikan inovasi pembelajaran. Sebagai inovator, hal-hal yang dilakukan kepala sekolah SDN Ajung 03 dijelaskan oleh bapak Agus prayitno bahwa:

“Saya selalu memberikan ide dalam pembelajaran melalui rapat guru. Saya juga menyampaikan ide-ide secara bergantian dengan para guru. Hal ini sangat penting agar kita dapat memberikan kontribusi pada lembaga yang kita naungi. Tidak hanya itu, tugas saya juga mencakup pada pengelolaan kepegawaian”.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Sumini selaku waka kurikulum bahwa:

⁶²Wawancara, Agus Prayitno, Jember 26 Oktober 2016

“Tugas kepala sekolah memang tidak mudah, disamping tugasnya menjadi seorang pemimpin, kepala sekolah juga harus mampu menjadi administrator, dimana tugas seorang administrator salah satunya adalah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan misalnya penyusunan dan dokumentasi program dan kegiatan sekolah, artinya dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pengelolaan pengajaran, selain itu, tugas seorang administrator adalah mampu menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat agar tercipta kerjasama yang baik”.⁶³

Tugas seorang kepala sekolah sebagai administrator tidak hanya mencakup hal di atas, seperti yang disampaikan ibu Lilis selaku guru kelas V sebagai berikut:

“Sebagai seorang administrator, tugas kepala sekolah yang lain adalah harus mampu melengkapi dan menata administrasi sekolah yang bekerja sama dengan dunia pendidikan. Misalnya surat masuk maupun keluar dengan lembaga lain, lomba-lomba akademik dan lain sebagainya”. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu mengelola kelengkapan data peserta didik serta mampu membina hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya”.⁶⁴

Hal ini dibenarkan oleh ibu Linda selaku TU sekolah yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, salah satu peran kepala sekolah sebagai administrator adalah mampu menata administrasi sekolah khususnya di bidang keuangan. Kepala sekolah harus pintar dalam mengalokasikan dana baik dari pemerintah maupun dari lembaga itu sendiri”.⁶⁵

Sebagaimana peneliti mengamati kegiatan kepala sekolah, bapak Agus sedang melaksanakan dan mengarahkan tugas guru di kantor. Pada saat itu,

⁶³Wawancara, Sumini, Jember, 31 Oktober 2016

⁶⁴Wawancara, Lilis ernawati, Jember, 26 Oktober 2016

⁶⁵Wawancara, Linda, Jember, 11 Nopember 2016

terlihat jelas bahwa kepala sekolah tersebut melakukan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.⁶⁶

3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah dengan melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Hal-hal yang dikerjakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor adalah memantau proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana disampaikan oleh bapak Agus prayitno selaku kepala sekolah SDN Ajung 03 bahwa:

“Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional sudah dijelaskan bahwa salah satu tugas kepala sekolah lainnya adalah sebagai supervisor. Sebagai seorang supervisor, tugas saya adalah memantau setiap proses pembelajaran di kelas, dengan melakukan kunjungan kelas antar guru. saya juga melakukan supervisi sesuai kebutuhan, khususnya supervisi akademik tentang pembelajaran. Tidak hanya itu, saya juga memantau kegiatan osis dan ekstrakurikuler di lembaga ini”. Selain itu saya juga harus mengawasi keuangan sekolah yang perinciannya pasti kita bahas dalam rapat tiap bulannya, bahkan setiap pengeluaran wajib disertai bukti pembayaran.⁶⁷

Hal ini diperkuat oleh Ibu Sumini selaku Waka Kurikulum yang menyampaikan bahwa:

⁶⁶Observasi, 28 Oktober 2016

⁶⁷Wawancara, Agus prayitno, Jember, 26 Oktober 2016

“Adakalanya Bapak Agus selaku kepala sekolah di sini selalu melakukan supervisi secara individu misalnya mengadakan kunjungan kelas antar guru, loka karya, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar tercipta kerjasama antara guru yang satu dengan yang lainnya guna meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar”.⁶⁸

Tugas dari seorang kepala sekolah adalah memimpin jalannya kegiatan yang ada di dalam sekolah. Akan tetapi, bawahan atau karyawan harus diberikan kepercayaan penuh dalam melaksanakan tugasnya dengan tujuan agar karyawan atau bawahan tersebut bisa mengembangkan kemampuannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Agus Prayitno, selaku kepala sekolah bahwa:

“Semua tugas saya tidak mungkin saya lakukan sendiri, oleh karena itu tugas saya serahkan pada guru namun tidak lepas dari pantauan saya, karena disini saya juga berperan sebagai pengontrol. Baik dalam memberikan motivasi atau membantu guru ketika kesulitan, atau membantu dalam penentuan penyusunan kurikulum, pembendaharaan, menilai kegiatan guru selama proses pembelajaran di kelas. Jadi tugas kepala sekolah mencakup semua tugas dari bawahan. Akan tetapi ada batasan-batasannya agar tidak terjadi kerancuan antara saya dengan guru. Jadi saya membantu sewajarnya saja jika memang dibutuhkan”.⁶⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Lilis selaku wali kelas V di sekolah tersebut yang menyampaikan bahwa:

“Menurut saya peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor itu tanggung jawabnya sangat berat. Adakalanya seorang kepala sekolah itu harus mampu membantu stafnya menyusun program, misalnya penyusunan prota, lalu mengevaluasinya. Saya selalu

⁶⁸ Wawancara, Sumini, Jember, 26 Oktober 2016

⁶⁹ Wawancara, Agus prayitno, Jember, 26 Oktober 2016

memfokuskan supervisi pada perbaikan pengajaran secara sistematis”.⁷⁰

Selain memantau kinerja stafnya, seorang kepala sekolah juga harus mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya. Seperti yang telah diterangkan oleh ibu Sumini, S.Pd bahwa:

“Kalau membahas tentang peran kepala sekolah, tentu banyak sekali tugas dan tanggung jawabnya. Salah satunya adalah dengan mengadakan pengawasan melekat yang dilakukan secara intensif guna menghindari adanya pemborosan dan penyimpangan dalam penggunaan wewenang, tenaga, uang dan lain-lain”.⁷¹

Berbeda dengan jawaban dari ibu Linda selaku TU sekolah yang menyatakan bahwa:

“Peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu harus mampu meningkatkan keterampilan para guru dan staf dalam melaksanakan tugas kami, misalnya kami diutus untuk melakukan penataran secara bergantian atau mengikuti workshop dan lain sebagainya”.⁷²

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah sedang berkeliling ke ruang kelas mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Kepala sekolah juga menerangkan kepada peneliti tentang

⁷⁰Wawancara, Lilis ernawati, Jember, 07 Nopember 2016

⁷¹Wawancara, Sumini, jember, 14 Nopember 2016

⁷²Wawancara, Linda, Jember, 09 Nopember 2016

sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut. Sarana yang ditunjukkan kepala sekolah meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan lain-lain.⁷³

4. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga siswanya berbeda dengan yang lain. Bukan hanya itu, memiliki visi dan misi yang jelas seperti yang disampaikan dalam pertemuan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Agus bahwa:

“Sebagai leader, seorang kepala sekolah harus mampu memahami masing-masing keadaan para personalnya. Masing-masing guru tidak mungkin sama watak dan cara kerjanya. Selail itu, setiap lembaga pasti memiliki visi dan misi. Dalam membentuk visi dan misi tersebut tidak hanya dirumuskan oleh perseorangan saja, akan tetapi dilakukan dengan mengadakan rapat. Karena visi dan misi ini menyangkut tujuan bersama yang berdiri sebagai organisasi pendidikan, bukan hanya perseorangan”.⁷⁴

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu mendelegasikan tugas dan tetap melakukan pengawasan terhadap kinerja bawahannya. Berikut penjelasan dari ibu Sumini selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, menjelaskan bahwa:

“Kalau berbicara tentang peran kepala sekolah pastinya banyak sekali tugas dan tanggung jawabnya, tetapi di samping banyaknya

⁷³Observasi, 09 Nopember 2016

⁷⁴Wawancara, Agus Prayitno, Jember 26 Oktober 2016

tugas tidak mungkin dapat diselesaikan sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah harus membagikan tugasnya kepada bawahannya sesuai dengan kemampuan bawahannya tersebut. Contohnya saya sebagai Waka Kurikulum harus bisa menyelesaikan tugas saya sebagai waka kurikulum. Lalu kegiatan saya ini tidak asal-asalan mengerjakan, tentunya diawasi dan diarahkan oleh bapak Agus apabila ada kekeliruan”.⁷⁵

Tugas dari seorang kepala sekolah adalah memimpin jalannya kegiatan yang ada di sekolah. Akan tetapi, kepercayaan penuh harus diberikan kepada para bawahan atau karyawan dalam melaksanakan tugasnya agar karyawan tersebut dapat mengembangkan kemampuannya. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“Kegiatan saya delegasikan kepada bawahan atau karyawan atau guru, tetapi semua itu tidak lepas dari pantauan saya, karena di samping tugas saya untuk mengontrol, saya juga harus mengevaluasi proses maupun hasilnya. Ketika ada salah satu bawahan yang mengalami kesulitan, maka disitulah saya turun tangan untuk memberikan arahan. Saya bisa membantu dalam penyusunan kurikulum, pembendaharaan, menilai atau meninjau kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi sebenarnya tugas kepala sekolah itu mencakup semua tugas dari bawahan. Akan tetapi ada batasan-batasan agar tidak ada hal-hal yang rancu antara saya dan guru. Jadi saya membantu sekedarnya saja jika memang perlu memberi bantuan dan dibutuhkan”.⁷⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh wali kelas V yaitu ibu Lilis Ernawati, S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, peran kepala sekolah sebagai leader yaitu mampu mengambil keputusan yang tentunya harus dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para bawahannya, seorang kepala sekolah

⁷⁵Wawancara, Sumini, Jember, 10 Nopember 2016

⁷⁶Wawancara, Agus Prayitno, Jember 26 Nopember 2016

tidak boleh mengambil keputusan secara sepihak dan semena-mena”.⁷⁷

Seorang bawahan atau karyawan tidak bisa bekerja sendiri tanpa adanya seorang pemimpin yang mengatur jalannya pekerjaannya. Begitu juga sebaliknya, seorang pemimpin tidak bisa menjalankan peran dan tugasnya tanpa adanya bawahan atau karyawan yang mau membantu tugasnya. Hal ini jelas diperlukan agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sistem pengambilan keputusan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga. Karena keputusan atau kebijakan kepala sekolah akan berakibat kepada keadaan lembaga ke depannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

“Musyawarah dan mufakat sangat dijunjung di SDN Ajung 03 ini. Karena saya sebagai kepala sekolah tidak berani mengambil keputusan secara sepihak. Karena lembaga pendidikan ini merupakan organisasi kolektif yang mana harus ada kerja sama di dalamnya”.⁷⁸

Dengan adanya musyawarah, para bawahan juga bisa menyalurkan pendapatnya dengan tujuan membantu bawahannya agar lebih kreatif dan berkembang. Karena kompetensi bawahan atau guru atau karyawan sangat menunjang terhadap peningkatan kualitas sekolah, misalkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

⁷⁷Wawancara, Lilis ernawati, Jember, 11 Nopember 2016

⁷⁸Wawancara, Agus Prayitno, Jember, 26 Oktober 2016

Sikap seorang kepala sekolah sangat menentukan bagaimana sikap bawahan kepadanya, begitu juga sebaliknya. Karena sikap kepala sekolah mencerminkan tipe kepemimpinan yang dia perankan. Jadi antara kepala sekolah dengan bawahannya harus tercipta komunikasi yang baik seperti yang dijelaskan oleh ibu Linda bahwa:

“Salah satu peran kepala sekolah sebagai leader yaitu harus menjaga komunikasinya dengan bawahan. Apabila komunikasi terjalin dengan baik, maka kemungkinan pencapaian tujuan pendidikan itu akan terasa mudah dan hasilnya bisa memuaskan. Berbeda ketika seorang kepala sekolah bersikap acuh kepada bawahannya maka tujuan yang ingin dicapai pun tidak akan maksimal”.⁷⁹

Mengenai sikap dari kepala sekolah juga disampaikan oleh ibu Sumini selaku waka kurikulum bahwa:

“Bapak Agus adalah sosok yang sangat pantas dijadikan panutan. Kenapa, karena menurut saya bapak agus ramah, suka membantu dan menghargai bawahan, misalkan dalam hal rapat, semua anggota rapat dipersilahkan memberikan pendapat. Dalam pekerjaannya, semua bagian bekerja. Jadinya guru atau karyawan disini dipercaya dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi sekolah. Bapak Agus juga memantau dan membantu selama kegiatan berlangsung”.⁸⁰

Hubungan antara kepala sekolah sebagai atasan dengan para guru dan staf lainnya sebagai bawahan dalam suatu lembaga pendidikan adalah ikut menentukan keberhasilan dari lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana

⁷⁹Wawancara, Linda, Jember, 11 Nopember 2016

⁸⁰Wawancara, Sumini, Jember 21 Nopember 2016

yang disampaikan oleh Ibu Sumini selaku Waka kurikulum di sekolah tersebut bahwa:

“Meskipun bapak Agus seorang atasan, tapi bapak Agus menganggap kami sebagai teman atau rekan kerja. Bapak Agus selalu mengutamakan kerjasama dan tidak pernah membeda-bedakan. Karena dalam suatu lembaga yang diutamakan adalah adanya kerjasama baik antara atasan dengan bawahan maupun antar sesama bawahan”. Jika kerjasamanya tercipta dengan baik, maka bisa diprediksikan hasilnya juga baik. Hambatan-hambatan yang dihadapi dapat dipecahkan bersama begitu juga dengan hasilnya juga dapat dinikmati bersama. Lain halnya jika dilakukan tanpa adanya kerjasama tim maka hasilnya pun minimal.⁸¹

Sebagaimana ketika peneliti melakukan observasi, kepala sekolah sedang memimpin rapat yang menjadi program kegiatan setiap minggu. Bapak Agus bertukar pendapat dengan para guru yang mengikuti rapat tersebut.⁸²

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan, yaitu mengenai

“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

⁸¹Wawancara, Sumini, 21 Nopember 2016

⁸²Observasi, Jember, 22 Nopember 2016

Negeri Ajung 03 Jember Tahun pelajaran 2016/2017". Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 tahun pelajaran 2016/2017

Kedaaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan sebab seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali.⁸³ Keberadaan suatu manajer dalam suatu lembaga sangat diperlukan sebab organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- b. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesinya secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal

⁸³Wahjosumdjo, kepemimpinan, 96.

ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan secara optimal.

- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah (partisipatif).⁸⁴ Kepala sekolah menyadari bahwa dalam suatu organisasi itu dibutuhkan kerjasama yang kompak antara atasan dengan bawahan.
- d. Mampu mengatur tiga komponen penting dalam manajerial organisasi yang meliputi manusia, keuangan dan sarana dan prasarana.

2. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 tahun pelajaran 2016/2017

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.⁸⁵

⁸⁴Danim, Motivasi, 103-104.

⁸⁵Ibid, Motivasi, 107.

Kepala sekolah SDN Ajung 03 dalam meningkatkan mutu pendidikan berperan sebagai seorang administrator. Hal-hal yang dilakukan kepala sekolah membantu pekerjaan yang ada di TU dan membantu dalam pengelolaan kurikulum dan personalia.

3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 tahun pelajaran 2016/2017

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam program supervisi kelas, pengembangan program untuk supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.⁸⁶

Kepala sekolah SDN Ajung 03 dalam meningkatkan mutu pendidikan berperan sebagai supervisor karena kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik ikut bertanggung jawab. Misalkan dalam supervisi kelas dengan mengontrol keadaan saat proses belajar mengajar berlangsung dengan mengamati cara mengajar guru di kelas juga masalah

⁸⁶Danim, motivasi kepemimpinan dan efektifitas kelompok. Jakarta PT. Rineka Cipta 112-113.

kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi tugas dari OSIS. Di samping perannya sebagai supervisor, kepala sekolah tersebut juga berperan sebagai inovator, misalnya pada kegiatan belajar mengajar.

4. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 tahun pelajaran 2016/2017

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁸⁷ Kepala sekolah sebagai leader juga harus memiliki keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁸⁸

Kepala sekolah SDN Ajung 03 dalam meningkatkan mutu pendidikan berperan sebagai seorang leader. Karena kepala sekolah selalu memimpin setiap kegiatan dan memberikan petunjuk dan pengawasan langsung kepada bawahan atau karyawan atau guru. Dalam perannya sebagai seorang leader, kepala sekolah juga menunjukkan perannya sebagai motivator. Karena selain melaksanakan tugasnya sebagai seorang leader, kepala sekolah ini juga menjalankan perannya sebagai motivator. Terbukti dengan memberikan

⁸⁷Danim, Motivasi, 115.

⁸⁸Zaini, menjadi skepala sekolah, 58.

teladan yang baik dan selalu memberi semangat kepada bawahannya dalam bekerja



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa peneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 Tahun Pelajaran 2016/2017 bahwasannya:

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 adalah menyangkut partisipasi bawahan, keterbukaan dan motivasi.
2. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 adalah selalu mengelola kurikulum, keuangan dan kearsipan.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 adalah supervisi kelas, akademik dan non akademik.
4. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ajung 03 adalah memberi petunjuk, berkomunikasi dengan bawahan, pendelegasian tugas dan pengambilan keputusan.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka di akhir penulisan ini diberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Hendaknya kepala sekolah memotivasi seluruh personil sekolah untuk lebih berkomitmen dalam menjalankan amanah dan timbul rasa bertanggung jawab terhadap pendidikan.
 - b. Hendaknya kepala sekolah mampu menciptakan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi tenaga pendidik
 - a. Lebih meningkatkan kepercayaannya kepada kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dengan memiliki rasa tanggung jawab bersama.
 - b. Lebih meningkatkan kemauan dan pengetahuan tentang pendidikan yang nantinya akan bermanfaat bagi kemajuan lembaga.
 - c. Lebih meningkatkan lima kompetensi yaitu kompetensi professional, pedagogik, kepribadian, social dan kepemimpinan yang wajib dimiliki oleh semua guru.
3. Bagi masyarakat
 - a. Mendukung lembaga dengan pemberdayaan masyarakat maupun bakti sosial.
 - b. Ikut berpartisipasi dalam membantu lembaga agar menjadi lebih baik dan maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dkk, 2004.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-asqalani, Ibnu Hajar. 2009. *Fathul Baari*. Jakarta: Pustaka Azam
- Ari Gunawan, 2006. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto dalam Tanzeh, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Arikunto, 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Danim, Sadarwan, 2005. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- _____. 2005. *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- _____. 2004. *Motivasi kepemimpinan dan efektifitas kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto, 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Tangerang: PT. Panca Cemerlang
- Depdiknas, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jember
- Gunawan Ari, 2006. *Administrasi sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasan, Nur, 2002. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Kurikulum Untuk Abad 21. Indikator cara Pengukuran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Sindo
- Indrajati, 2004. *Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Educa
- Julian syah, 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Karya
- Moleong, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulysasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslim, Banum. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta

- Nasution, MN. *Manajemen Mutu Terpadu*
 _____ 2003. *Metode research*. Jakarta: Bumi Aksara
 _____, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press
- NgalimPurwanto, 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Patlima, hamid, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Pidarta, 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Sagala, syaiful, 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV Alfabeta
- Sagala, syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, dkk. 2003. *Prinsip dan Teknis Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- SallisEdward, *Total Quality Manajement in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCisoD, 2006), 51-52
- Soetopo hendiyat, dkk. 2002. *Kepemimpinan dalam pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- STAIN, 2013. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press
- Subagyo, 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sutisna, 2004. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Syafarudin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah*. Jakarta: Makalah
- Wahjosumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yuniar, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Agung Media Mulia

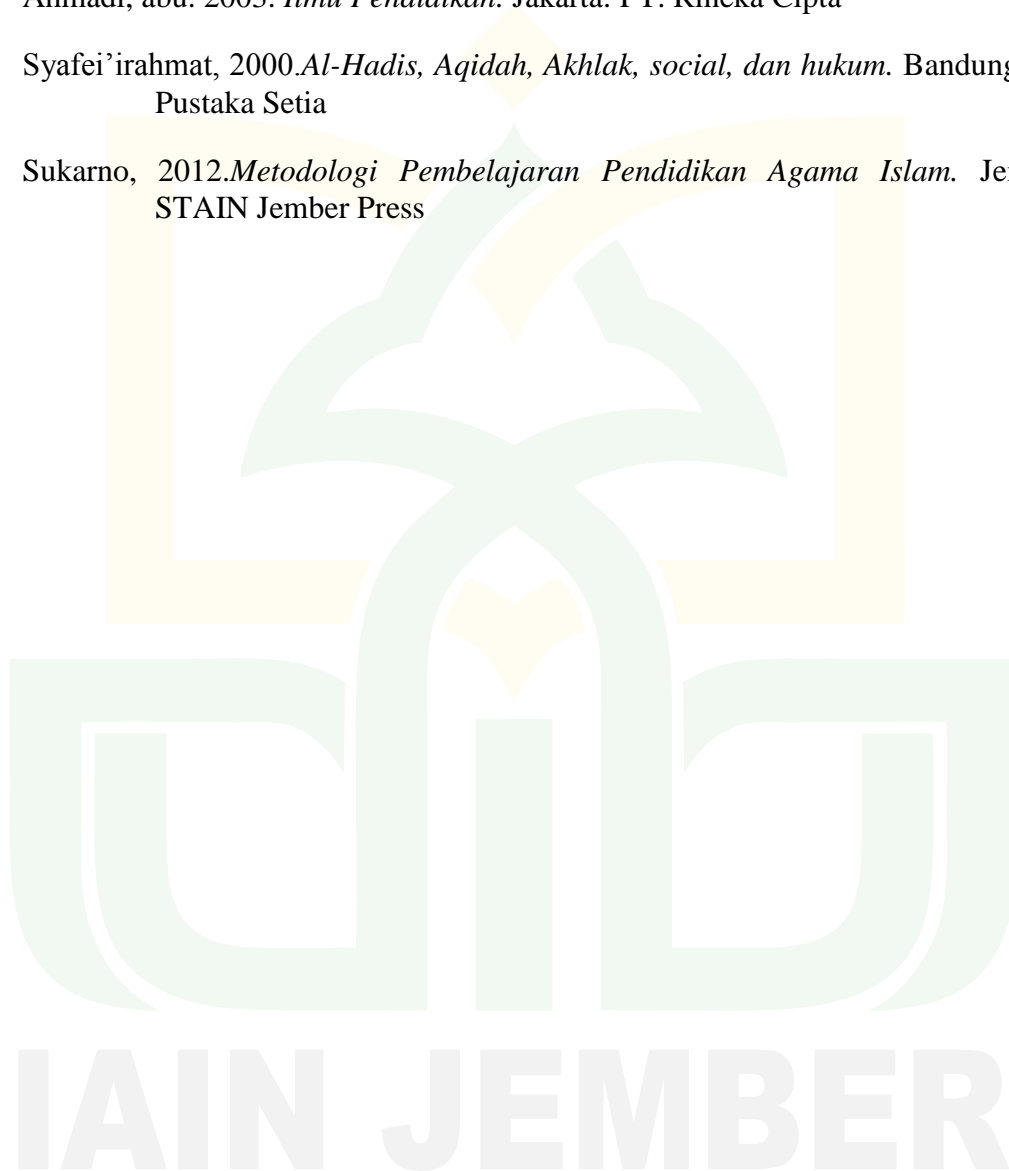
Zaimina, barocky, 2013. *Supervisi Pendidikan, Langkah Peningkatan Mutu PAI*.
Jember: STAIN Jember Press

Redaksi Sinar Grafika, 2008. *UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*.
Jember: STAIN Jember Press

Ahmadi, abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Syafei'irahmat, 2000. *Al-Hadis, Aqidah, Akhlak, social, dan hukum*. Bandung: CV
Pustaka Setia

Sukarno, 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember:
STAIN Jember Press



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	a. Peran Kepala Sekolah	1. Manajer 2. Administrator 3. Supervisor 4. Leader	a. Man b. Money c. Material a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pengarahan d. Pengawasan a. Akademik b. Klinis c. Fungsional a. Mampu mengambil keputusan b. Mengelola konsekuensi dari keputusan yang diambil	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru d. TU 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data	1. Fokus Masalah Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 2. Sub Fokus Masalah a. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 b. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN

	b. Mutu Pendidikan		Indikator Mutu Pendidikan		menggunakan: Triangulasi Sumber dan Metode	<p>Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>c. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>d. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p>
--	--------------------	--	---------------------------	--	---	--

DOKUMENTASI

1. Rabu, 26 Oktober 2016



Wawancara dengan Kepala Sekolah

2. Senin, 07 Nopember 2016



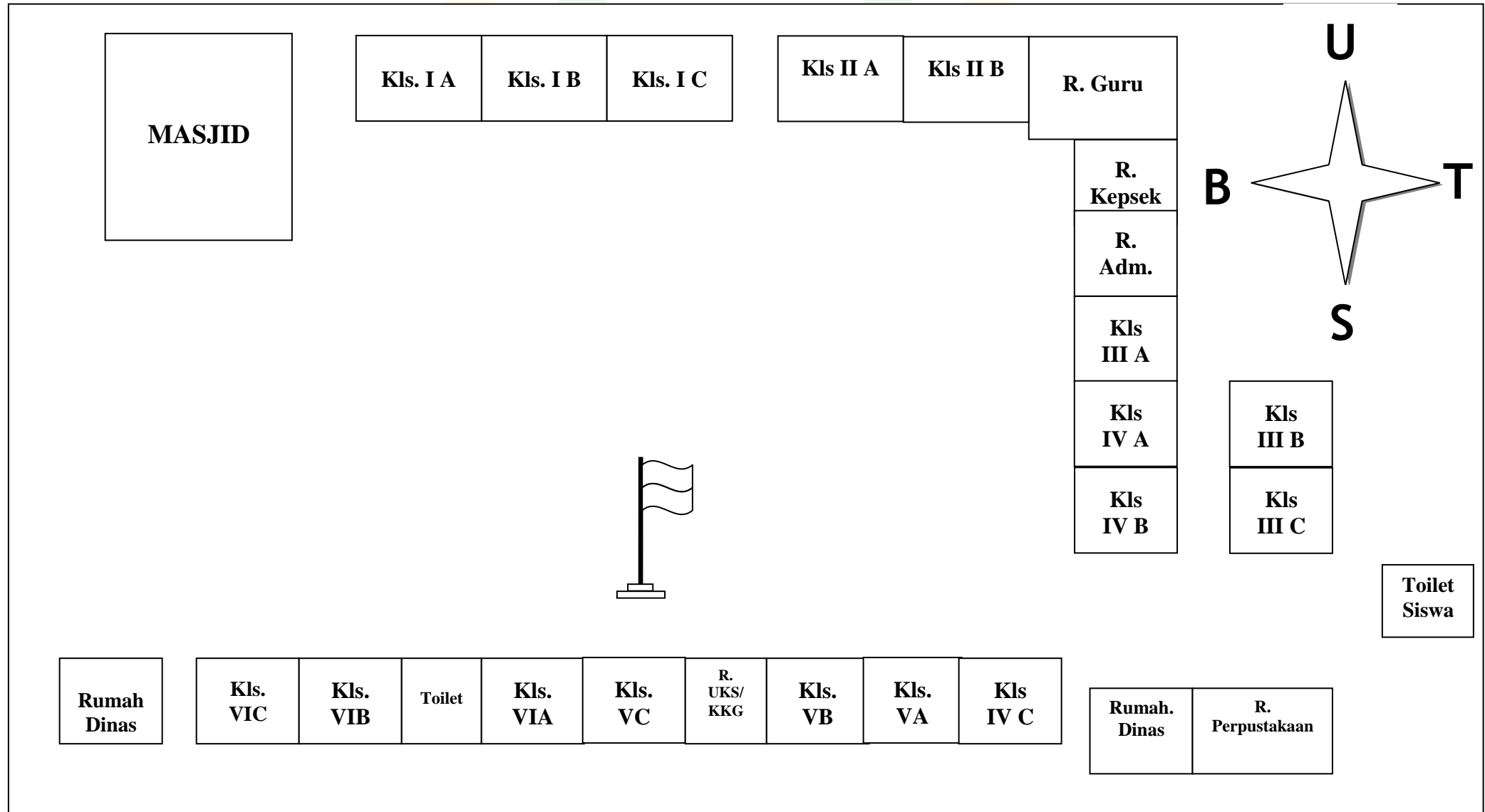
Wawancara dengan Waka Kurikulum

3. Kamis, 10 Nopember 2016



Wawancara dengan Guru

DENAH SD NEGERI AJUNG 03



Skala 1:900

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, INTERVIEW DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi lokasi SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Kepala Sekolah dan proses belajar mengajar SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
3. Kegiatan Waka Kurikulum dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
4. Kegiatan TU Akademik dalam membantu Kepala SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
5. Kegiatan Waka Kesiswaan tentang masalah kesiswaan di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
6. Kegiatan Kepala SDN Ajung 03 dalam penerimaan pegawai.
7. Kegiatan Waka Perlengkapan dalam penyediaan sarana dan prasarana di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
8. Kegiatan Kepala SDN Ajung 03 dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah.

B. Pedoman Interview

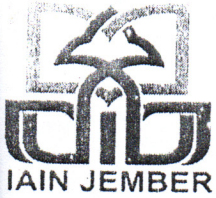
1. Latar belakang dan sejarah berdirinya SDN Ajung 03 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Peranan Kepala SDN Ajung 03 sebagai manajer, administrator, supervisor, dan leader.

3. Upaya Kepala SDN Ajung 03 dalam peningkatan mutu pendidikan di bidang prestasi akademik dan non akademik.

C. Pedoman Dokumenter

1. Data tentang sarana dan prasarana SDN Ajung 03 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember periode 2016/2017
2. Data tentang struktur organisasi SDN Ajung 03 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember periode 2016/2017
3. Data tentang keadaan guru SDN Ajung 03 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember periode 2016/2017
4. Data tentang keadaan siswa SDN Ajung 03 Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember periode 2016/2017





Nomor : B.1238/In.20/3.a/ PP.009 /10/2016 Jember, 21 Oktober 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Ajung 03
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini:

Nama : Nur Laeli Hidayah
NIM : 084 103 003
Semester : XIII (Tiga belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul:

“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.”

Demikian, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Abdul Hafid M. Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SEKOLAH DASAR NEGERI AJUNG 03

Jalan Otto Iskandardinata No. 29 Ajung
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
NSS : 101052401003 NPSN : 20549701

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ /413.17.20549701/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Agus Prayitno, S.Pd**
NIP. : 19760801 199912 1 001
Pangkat / Golongan : Penata / III c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Ajung 03

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

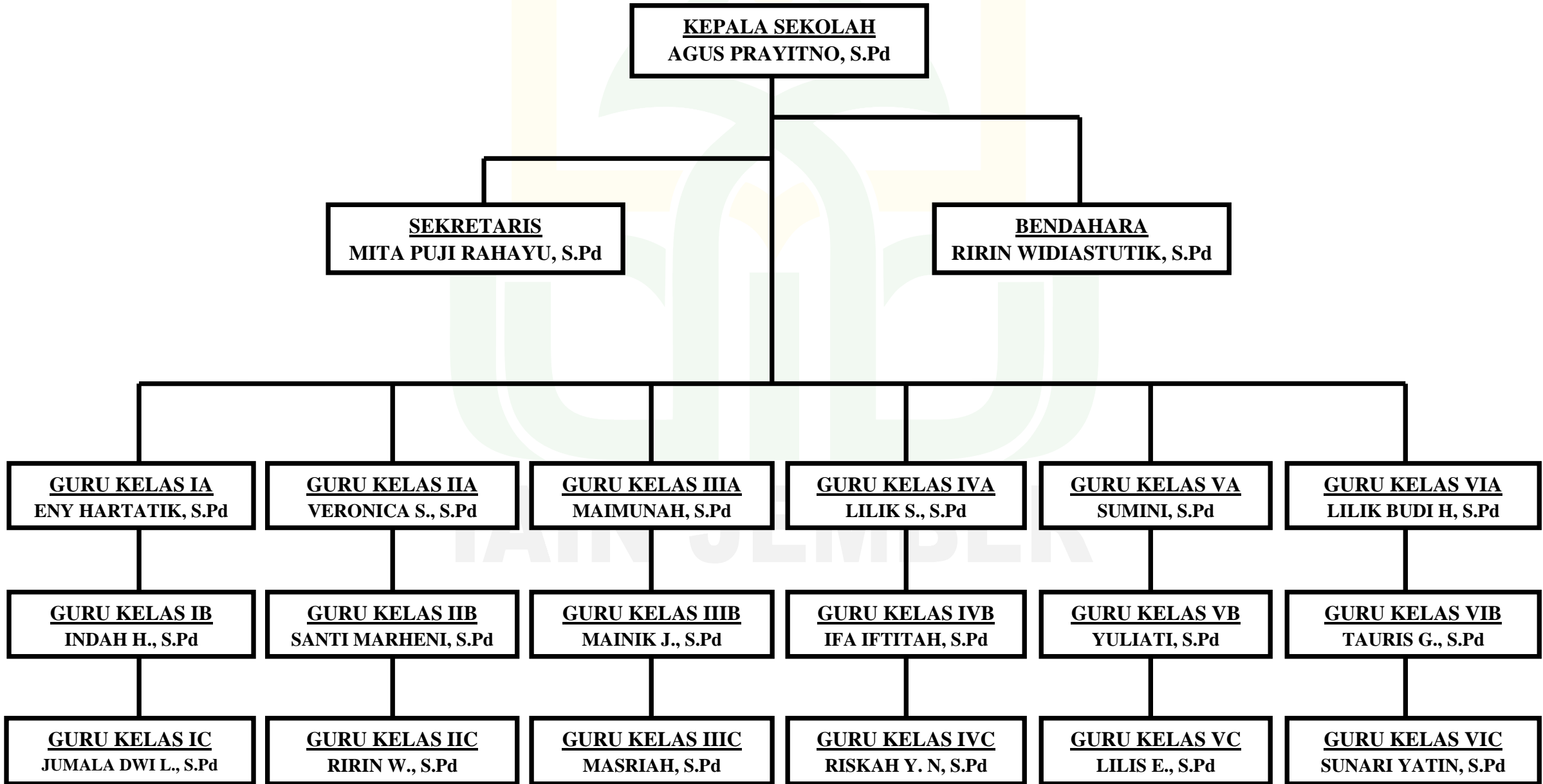
Nama : **Nur Laeli Hidayah**
NIM : 084 103 003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : IAIN Jember

Yang telah melaksanakan penelitian di SDN Ajung 03 pada tanggal 26 Oktober 2016 sampai dengan 25 November 2016 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ajung 03 pada Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan semestinya, dan kami sampaikan terima kasih.

Jember, 25 November 2016
Kepala SDN Ajung 03
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI
SDN AJUNG 03
KEC. AJUNG
Agus Prayitno, S.Pd
Nip. 19760801 199912 1 001

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



BIODATA PENULIS

1. BIODATA PRIBADI

Nama : Nur Laeli Hidayah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Nopember 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Alamat : Krajan-Ajung-Jember

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Formal	Masuk	Lulus
1. SDN Ajung 02	1998	2004
2. MTs. Tri Bakti	2004	2007
3. MA. Ma'arif NU Jenggawah	2007	2010
4. IAIN Jember	2010	2017

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.


Jember, 20 Mei 2017

Nur Laeli Hidayah
084103003

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

O	Hari dan Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Senin, 24 Oktober 2016	Penyerahan surat penelitian dan Silaturahmi kepada pihak SDN Ajung 03	
2	Selasa, 25 Oktober 2016	Observasi dan Pengumpulan data	
3	Rabu, 26 Oktober 2016	Interview Kepala Sekolah	
4	Jum'at, 28 Oktober 2016	Observasi dan Pengumpulan Data	
5	Senin, 31 Oktober 2016	Interview Kepala Sekolah	
6	Rabu, 02 Oktober 2016	Observasi dan pengumpulan data	
7	Senin, 07 Nopember 2016	Interview Waka kurikulum	
8	Rabu, 09 Nopember 2016	Observasi dan Pengumpulan data	
9	Kamis, 10 Nopember 2016	Interview Guru Kelas V C	
10	Kamis, 10 Nopember	Interview TU	
11	Jum'at, 11 Nopember 2016	Observasi dan pengumpulan data	
12	Jum'at, 11 Nopember 2016	Dokumentasi dan Perlengkapan data	
13	Senin, 14 Nopember 2016	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

14 Nopember 2016
 Kepala SDN Ajung 03

AGUS PRAYITNO, S. Pd
 NIP. 19760801 199912 1 00